

Dalam film pendek “JUDE”, Penulis mengangkat satu karakter AI yang menjadi *superego* bagi manusia. Karakter tersebut adalah JUDE, yang mampu memberikan validasi pengampunan atas semua kesalahan yang dilakukan manusia. Selain itu, terdapat pula tiga karakter manusia; Tommy dan Mawar yang bergelut dengan keterikatan terhadap hawa nafsu (seks) yang adalah *id*, serta Martin, seorang *hacker* yang memiliki luka karena kehilangan seseorang di masa lalunya karena validasi yang JUDE berikan. Ketika berhadapan dalam sesi pengakuan dosa (*ego*), ketiganya memiliki tingkat kepercayaan yang berbeda, yaitu Tommy yang sangat percaya, Mawar yang tidak percaya, dan Martin yang benar-benar menganggap JUDE berada di bawah kekuasaannya sebagai bentuk konstruksi pemikiran buatan manusia.

Melalui karya ini, dapat disimpulkan bahwa sebagai *artificial intelligent* atau kepintaran buatan tentunya memiliki keterbatasan untuk menundukkan manusia, mengingat teknologi ini merupakan buatan manusia sendiri. Terdapat titik buta yang harus terus disempurnakan, salah satunya adalah bagaimana *artificial intelligent* bukan hanya memahami manusia melalui lisan atau visual, tetapi juga kejiwaan. Dalam hal sistem kepercayaan, *artificial intelligent* tentunya akan sulit menembus hingga kedalaman roh manusia apabila ia belum mampu sepenuhnya menundukkan *ego* yang manusia miliki. Dibutuhkan bahasa program yang dapat membuat AI memahami kedalaman roh dan jiwa manusia secara sistematis.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2017). *MOVING IMAGE THEORY : SEBUAH PENGANTAR TEORI FILM*. Sanggar Luxor.
- Clevé, B. (1994). *Film Production Management*. Taylor & Francis.
- Cattrysse, P. (2010). The protagonist’s dramatic goals, wants and needs. *Journal of Screenwriting*, 1(1), 83–97. <https://doi.org/10.1386/josc.1.1.83/1>
- Corbett, D. (2013). *The art of character: Creating Memorable Characters for Fiction, Film, and TV*. Penguin.
- Gereja Yesus Sejati. (2013). *7 Deadly Sins “Tujuh Dosa Yang Mematikan.”*

- Field, S. (2005). *Screenplay: The Foundations of Screenwriting*. Delta.
- Freud, S. (2001). *Sigmund Freud: Tafsir Mimpi*, diterjemahkan oleh Apri Danarto, Ekandari Sulistyaningsih, Evita. Yogyakarta: Jendela.
- Pakpahan, R. (2021). Analisa Pengaruh Implementasi Artificial Intelligence Dalam Kehidupan Manusia. *JISICOM (Journal Of Information System, Informatics And Computing)*, 5(2), 506-513.
doi:10.52362/jisicom.v5i2.616
- Pereira, L. M., Santos, F. C., & Lenaerts, T. (2020). To regulate or Not: A Social Dynamics analysis of an idealised AI race. *Journal of Artificial Intelligence Research*, 69, 881–921. <https://doi.org/10.1613/jair.1.12225>
- Sukendar, Y. (2017). *PENGAMPUNAN MENURUT KITAB SUCI PERJANJIAN BARU*. <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/38/32>
- Yam, J. C. J. C. (2023, July 25). *The In-Credible Robot Priest and the limits of robot workers*. Scientific American.
<https://www.scientificamerican.com/article/the-in-credible-robot-priest-and-the-limits-of-robot-workers/>
- Zaenuri, A. (2005). Estetika Ketidaksadaran: Konsep Seni menurut Psikoanalisis Sigmund Freud (1856-1939) (Aesthetics of Unconsciousness: Art Concept according Sigmund Freud Psychoanalysis). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 6(3), 66525.
<https://doi.org/10.15294/harmonia.v6i3.811>

